

SIVASANGARI SUBBRANAMIAM

LONDON
SPEAKER
BUREAU

- Rising Malaysian Professional Squash Player, Ranked World #10.
- Forbes 30 Under 30 (2024)



Topics

- Asia
- Motivation
- Sports
- Women

Sivasangari Subramaniam adalah pemain squash profesional asal Malaysia yang telah menorehkan prestasi di kancah internasional. Lahir di Kuala Lumpur, ia menekuni olahraga ini sejak usia muda dan dengan cepat menunjukkan potensi luar biasa.

Siva, begitu ia disapa, memiliki karir junior yang luar biasa, memenangkan banyak gelar junior Asia. Terobosannya terjadi pada tahun 2013 ketika ia menjadi pemain Malaysia termuda yang memenangkan Malaysia Terbuka pada usia 18 tahun. Dia menduduki peringkat No. 51 di dunia (2019) ketika pertama kali memulai studinya di Cornell University – salah satu universitas terkemuka di dunia. Dari sana, ia melompat ke peringkat 16 Dunia (2022) sambil menjalani pendidikannya dan kemudian lulus dengan gelar Bachelor of Science di bidang Komunikasi dengan Penghargaan Tinggi.

Selain itu, ia juga bermain #1 untuk Tim Squash Wanita Universitas Cornell selama empat musimnya dan juga menjadi Pemain Terbaik Ivy-League Tahun Ini untuk tahun 2022 dan 2023.

Pada tahun 2022, karir Siva yang menjanjikan tergelincir ketika dia menderita patah tulang wajah dan patah tulang belakang C1 yang mengancam jiwa dalam kecelakaan mobil yang serius. Selama dua bulan dia mengenakan kalung leher dan sering kali membutuhkan bantuan untuk melakukan tugas-tugas pokok dari ibunya. Namun, atlet sepertinya terdorong untuk bergerak dan tidak dikondisikan untuk duduk diam. Hanya empat minggu setelah kecelakaan itu, comebacknya dimulai ketika Siva meminta untuk memulai rehabilitasi dan latihan agar dia dapat kembali berolahraga sesegera mungkin.

Ketabahan dan tekadnya membuahkan hasil yang luar biasa hanya tujuh bulan setelah kecelakaan itu, memenangkan dua medali emas di Asian Games 2023 di Hangzhou. Ketangguhan Siva semakin ditunjukkan pada bulan April 2024 ketika ia memenangkan turnamen bergengsi PSA GillenMarkets London Classic, mengalahkan tiga dari lima pemain teratas dunia dalam final yang melelahkan selama 81 menit.

Pada Mei 2024, Siva naik satu tingkat ke peringkat terbaik dalam karirnya di peringkat 10 setelah mencapai putaran ketiga Kejuaraan Dunia di Kairo, Mesir. Prestasinya yang meningkat membuatnya masuk dalam daftar Forbes 30 Under 30 di bulan yang sama.

Dengan empat gelar pada tahun lalu, termasuk dua medali emas Asian Games, Siva kembali ke performa terbaiknya. Gaya menyerang, atletis, dan kegigihannya membuatnya mendapatkan reputasi sebagai salah satu pemain terkuat dalam tur. Pada usia 25, ia melanjutkan upayanya untuk menjadi No.1 Dunia.

Di luar lapangan, kepribadian hangat Siva menjadikannya favorit penggemar

karena ia ingin membawa lebih banyak penghargaan squash global ke Malaysia.

info@londonspeakerbureau.my +603 2301 0988